

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI PENYAKIT
NASOFARINGITIS (COMMON COLD) PADA ANAK USIA 5-14 TAHUN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIPAGERAN CIMahi**

***KNOWLEDGE REPRESENTATIVE OF MOTHER CONCERNING
COMMON COLD DISEASE ON CHILD 5-14 AGE IN PUSKESMAS
CIPAGERAN CIMahi***

¹⁾Sofa Fatonah H.S, ²⁾Agnes Agustina

¹⁾Program Studi D3 Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi,

²⁾Program Studi D3 Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

Sofafatonah86@gmail.com

Abstrak

Kejadian batuk pilek ataupun penyakit nasofaringitis (*common cold*) merupakan penyakit yang umum terjadi pada anak-anak. Penyakit ini biasanya akan berlangsung selama 1 sampai 2 minggu. Gejala yang menyertai *common cold* seperti demam, bersin, batuk dan pilek. Hal ini memang kadang tampak mengkhawatirkan ditambah lagi bila anak mengalami batuk tak henti-hentinya disertai muntah. Data Dinas Kesehatan Kota Cimahi didapatkan tahun 2015 kejadian *common cold* pada usia 5-14 tahun sebanyak 3927 orang dengan kejadian di Puskesmas Cipageran sebanyak 405 orang. Hasil wawancara terhadap 10 ibu yang berkunjung ke Puskesmas dengan didapatkan 6 orang ibu tidak mengetahui penyakit yang diderita. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan berdasarkan pengertian dan penularan, gejala, pencegahan dan pengobatan penyakit nasofaringitis (*common cold*) pada anak usia 5-14 tahun. *Common cold* adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini banyak dijumpai pada bayi dan anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui data primer dengan jumlah responden sebanyak 83 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pengertian dan penularan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (47%), pengetahuan ibu mengenai gejala penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan cukup sebanyak 43 orang (51,8%), pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (53%). Secara keseluruhan pengetahuan ibu mengenai *common cold* berpengetahuan kurang sebanyak 43 orang (51,8%). Hasil penelitian disarankan kepada pihak kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada ibu yang ada di wilayah kerjanya mengenai swamedikasi *common cold* sehingga ibu tidak salah dalam melakukan tindakan swamedikasi tersebut.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Common Cold*, deskriptif

PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO ± 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang, pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh ± 4 juta anak balita setiap tahun (Asrun, 2013).

Indonesia merupakan salah satu dari enam negara di dunia dengan insiden ISPA pada anak balita paling tinggi yaitu mencakup 44% (68,6 juta) dari 156 juta kasus di dunia (Kemenkes RI, 2012). Penyakit ISPA adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidup (saluran napas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga dan pleura (Kemenkes RI, 2012).

Kejadian batuk pilek ataupun penyakit nasofaringitis (*common cold*) merupakan penyakit yang sangat umum terjadi pada anak-anak. Seorang anak bisa menderita flu (*common cold*) sebanyak 8 hingga 12 kali dalam setahun. Gejala flu malah bisa berkembang dengan cepat menjadi penyakit yang serius seperti bronchiolitis dan pneumonia. Penyakit ini biasanya akan berlangsung selama 1 sampai 2 minggu. Gejala yang menyertai *common cold* seperti demam, bersin, batuk dan pilek. Hal ini memang kadang tampak mengkhawatirkan ditambah lagi bila anak mengalami batuk tak henti-hentinya disertai muntah (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Cimahi didapatkan data tahun 2015 kejadian *common cold* pada anak usia 5-14 tahun sebanyak 3927 orang. Lima Puskesmas yang paling tinggi angka kejadiannya adalah Puskesmas Cimahi Utara sebanyak 755 orang, Puskesmas Melong Asih sebanyak 697 orang, Puskesmas Cigugur Tengah sebanyak 409 orang, Puskesmas Cipageran sebanyak 405 orang, dan Puskesmas Padasuka sebanyak 351 orang (Dinkes Kota Cimahi, 2015).

Hasil observasi ke Puskesmas dengan angka kejadian paling tinggi di atas, peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran. Studi pendahuluan di Puskesmas Cipageran didapatkan

data untuk tahun 2016 kejadian *common cold* sebanyak 484 kasus (Laporan Puskesmas Cipageran, 2016). Tujuan penelitian mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai penyakit nasofaringitis (*common cold*) pada anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Cipageran Cimahi tahun 2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, pada penelitian ini peneliti hanya menggambarkan pengetahuan ibu mengenai penyakit nasofaringitis (*common cold*) pada anak usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran Cimahi tahun 2017. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan ibu mengenai penyakit nasofaringitis (*common cold*) dengan subvariabel pengertian, penularan, gejala, pencegahan dan pengobatan. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu ibu dengan anak yang mengalami *common cold* usia 5-14 tahun di Puskesmas Cipageran yang tercatat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 484 orang. Cara pengambilan sampel untuk responden menggunakan *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel dengan pemakaian rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{484}{1 + 484(0,5^2)} = 82,87 = 83 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = populasi

d = penyimpangan terhadap populasi (10 %)

Jadi sampel yang diambil sebanyak 83 orang, dengan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden yang mau dijadikan sampel
- b. Anak usia 5-14 tahun
- c. Ibu yang bisa membaca dan menulis

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu dengan kondisi yang sangat cemas karena penyakit yang diderita anaknya.
- b. Ibu yang tidak kooperatif pada saat dilakukan penelitian.

Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer, dengan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

ANALISA DATA

Analisis yang digunakan adalah secara kuantitatif yaitu statistik deskriptif dalam bentuk analisis persentase berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis univariat dimana hanya menyajikan data distribusi frekuensi yaitu data pengetahuan ibu mengenai penyakit nasofaringitis (*common cold*). Analisis data dibuat prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

X = Nilai total nilai setiap responden

n = Jumlah soal

Setelah ditabulasi selanjutnya dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut :

1. $\geq 75\%$ Baik
2. $>56\%-<75\%$ Cukup
3. $\leq 56\%$ Kurang

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cipageran Cimahi, dan dilakukan pada bulan Maret 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pengertian dan Penularan Penyakit Nasofaringitis (*Common Cold*)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pengertian dan Penularan Penyakit Nasofaringitis (*Common Cold*) pada Anak Usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran Cimahi Tahun 2017

No.	Pengetahuan tentang Pengertian dan Penularan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	19	22,9
2	Cukup	39	47,0
3	Kurang	25	30,1
Total		83	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai pengertian dan penularan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (22,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (47,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (30,1%).

Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Gejala Penyakit Nasofaringitis (*Common Cold*)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Gejala Penyakit Nasofaringitis (*Common Cold*) pada Anak Usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran Cimahi Tahun 2017

No.	Pengetahuan tentang Gejala	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	14	16,9
2	Cukup	43	51,8
3	Kurang	26	31,3
Total		83	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai gejala penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan baik sebanyak 14 orang

(16,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 43 orang (51,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (31,3%).

Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Nasofaringitis

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Nasofaringitis (*Common Cold*) pada Anak Usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran Cimahi Tahun 2017

No.	Pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengobatan	Jumlah	Percentase (%)
1	Baik	18	21,7
2	Cukup	21	25,3
3	Kurang	44	53,0
Total		83	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (21,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (25,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (53,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai pengertian dan penularan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (22,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (47,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (30,1%).

Pemahaman mengenai pengertian dan penularan penyakit nasofaringitis (*common cold*) merupakan awal dari bukti seseorang untuk menerima informasi. Pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan suatu informasi, ide atau fenomena yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil dari belajar dan mengetahui

sesuatu, hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2013).

Jurnal penelitian Bidaya dkk (2013) mengenai pengetahuan ibu tentang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut dari 76 responden, 45 orang (59,21%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 19 orang (25%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 12 orang (15,79%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Maka pengetahuan ibu lebih dari setengahnya berpengetahuan cukup, hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pengertian dan penularan penyakit nasofaringitis (*common cold*) dengan hasil berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (47%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu paling banyak berpengetahuan cukup mengenai pengertian dan penularan penyakit nasofaringitis (*common cold*). Adanya pengetahuan yang baik mengenai *common cold* dikarenakan banyaknya informasi yang diterima oleh ibu, baik itu dari media informasi maupun dari lingkungan dan penyakit tersebut merupakan penyakit yang biasa diderita oleh anak-anak sehingga ibu mengetahui mengenai penyakit tersebut. Masih ada ibu yang tidak mengetahui dengan baik mengenai penyakit *common cold* terutama mengenai risiko terjadinya peningkatan kejadian flu yaitu adanya anggota keluarga yang merokok di rumah. Ibu beranggapan merokok di dalam rumah tidak terlalu mempengaruhi terhadap kejadian flu.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai gejala penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (16,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 43 orang (51,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (31,3%).

Gejala *common cold* diantaranya hidung berair, kadang tersumbat, lalu diikuti dengan batuk dan demam. Jika cairan atau lendir banyak keluar dari hidung bayi sehingga membuatnya kesulitan untuk bernafas. Selain itu gejala nasofaringitis dengan pilek, batuk sedikit dan kadang-kadang bersin. Dari hidung keluar sekret cair dan jernih yang dapat kental dan parulen bila terjadi infeksi sekunder oleh kokus. Sekret ini sangat menyulitkan terutama bagi anak kecil. Sumbatan hidung (kongesti) menyebabkan anak bernafas melalui mulut dan anak menjadi gelisah (Aden, 2010).

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Pujiarto (2014) dikatakan bahwa gejala yang timbul biasanya diawali dengan nyeri atau gatal tenggorokan, diikuti

mampet dan meler pada hari kedua dan ketiga, dan selanjutnya dapat timbul batuk. Gejala ini biasanya menetap selama sekitar satu minggu, 10% bisa berlangsung sampai dua minggu. Saat virus menginfeksi hidung dan sinus, maka rongga hidung memproduksi lendir yang bening. Lendir ini membantu membersihkan virus dari rongga hidung dan sinus. Setelah 2 - 3 hari, sel-sel kekebalan tubuh melawan, sehingga mengubah warna lendir menjadi putih atau kekuningan. Saat bakteri yang biasa hidup di rongga hidung tumbuh kembali, maka lendir akan berubah warna menjadi kehijauan.

Dari beberapa gejala tersebut diatas dikaitkan dengan penelitian ini bahwa ibu lebih banyak berpengetahuan cukup mengenai gejala penyakit *common cold*. Ibu yang mengetahui dengan baik gejala *common cold* dikarenakan gejala penyakit tersebut sudah banyak diketahui oleh ibu sehingga ibu bisa mengetahui kalau anaknya mengalami *common cold*. Tetapi banyak ibu yang tidak mengetahui mengenai risiko lebih lanjut apabila terjadi demam tinggi akibat *common cold* seperti terjadinya kejang. Ibu merasa *common cold* merupakan penyakit yang biasa sehingga berasumsi kalau penyakit tersebut tidak sampai ke tahap kejang.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (21,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (25,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (53,0%).

Penelitian Maheswari (2012) mengenai hubungan pengetahuan orangtua terhadap tindakan swamedikasi selesma pada anak di Kelurahan Grobogan Purwodadi didapatkan bahwa pengetahuan orangtua tentang selesma termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 68 responden (68%) dan tindakan swamedikasi selesma termasuk kategori baik yaitu 88 responden (88%). Dari hasil analisis dengan uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap tindakan swamedikasi selesma.

Hasil Maheswari di atas menunjukkan bahwa tindakan swamedikasi atau pengobatan yang dilakukan dalam kategori baik. Tetapi pengetahuan mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit *common cold* di wilayah kerja Puskesmas Cipageran Cimahi pada kategori kurang (53%).

Pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit *common cold* berada dalam kategori kurang. Hal ini didasarkan pada jawaban ibu pada kuesioner tentang perilaku ibu yang sering dilakukan terhadap anaknya apabila menderita *common cold*. Ibu merasa penyakit *common cold* itu merupakan penyakit yang biasa terjadi dan bisa diobati dengan obat yang ada di warung.

Apabila penyakit *common cold* itu tidak diobati dengan benar maka dikhawatirkan anak tidak kunjung sembuh. Apabila *common cold* berlanjut seperti terjadinya demam tinggi maka dikhawatirkan akan menimbulkan kejang. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberian informasi lanjutan bagi ibu mengenai masalah *common cold* yang tidak hanya bisa diobati oleh obat warung saja tetapi perlu adanya tindakan pengobatan ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan obat dan dosis yang tepat bagi anak.

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu mengenai pengertian dan penularan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (47%).
2. Pengetahuan ibu mengenai gejala penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan cukup sebanyak 43 orang (51,8%).
3. Pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (53%).
4. Pengetahuan ibu mengenai penyakit nasofaringitis (*common cold*) berpengetahuan kurang sebanyak 43 orang (51,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, R. 2010. *Seputar Penyakit dan Gangguan Lain Pada Anak*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
- Admin. 2011. *Common Cold*. Geneva: Clin Evid.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asrun. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bapenas. 2010. Pedoman Program Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut untuk Penanggulangan Pneumonia Balita. Jakarta: Direktorat Jenderal PPM & PL.
- Bidaya. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada Bayi di Puskesmas Kecamatan Segedong. *Jurnal Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Danarti. 2010. *Baby and Child Health*. Yogyakarta: Sigma.
- Dinkes Kota Cimahi. 2015. Angka Kejadian kejadian *common cold*. Cimahi: Dinkes Kota Cimahi.
- Goluld. 2013 *Diagnosa Keperawatan dengan Rencana Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Hayati. 2014. Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas BSI*.
- Kemenkes RI. 2012. *Angka Kejadian ISPA*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laporan Puskesmas Cipageran. 2016. *Data Kejadian Common Cold pada tahun 2016*. Cipagaran: Laporan Puskesmas.
- Maheswari. 2012. Hubungan Pengetahuan Orangtua Terhadap Tindakan Swamedikasi Selesma Pada Anak di kelurahan Grobogan Purwodadi. *Jurnal Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Maryunani. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Namira, Siti. 2013. *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Anak Prasekolah di Kampung Pemulung Tangerang Selatan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Syari Hidayatullah. Jakarta.
- Ngastiyah. 2012. *Keperawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Polumulo. 2012. *Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Penyakit Common Cold pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo*.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo.

- Pujiarto. 2014. *Batuk Pilek (common cold) pada Anak*. Jakarta: In Health Indonesia.
- Rahma. 2014. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai Influenza pada Manusia di Kabupaten Indramayu dan Majalengka sebagai Wilayah Kejadian Luar Biasa h5n1 pada Unggas di Jawa Barat. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran*.
- Rosdiana dan Hermawati. 2013. Hubungan Kualitas Mikrobiologi Udara Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia. 2012. *Angka Kematian Balita (AKABA)*. Jakarta: Survey Demografi Kesehatan Indonesia.
- Suryani. 2013. Hubungan lingkungan fisik dan tindakan penduduk dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Fakultas Kesehatan – UNAD*.
- Trisnawati dan Juwarni. 2012. Hubungan Perilaku Merokok Orangtua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto*.
- Widodo. 2014. Hubungan Status Gizi Terhadap Terjadinya ISPA pada Balita di Puskesmas Pajang Surakarta. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*.